

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengambilan data, hasil penelitian ini mengidentifikasi lima tema yaitu (1) kehidupan sebelum pandemi, (2) perubahan kebiasaan pada saat pandemi, (3) pengalaman terinfeksi COVID-19, (4) aktivitas di sosial media, dan (5) proses menyebarkan informasi beserta faktor yang mendorong partisipan menyebarkan berita hoaks yang diterima. Dari hasil penelitian dan pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa penyebaran berita hoaks COVID-19 di media sosial oleh dewasa madya melalui proses yang sama secara garis besar. Dimana pada awal menerima berita, partisipan sudah memiliki sikap positif terhadap konten berita. Lalu partisipan mencoba mempraktikkannya tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenaran beritanya. Setelah mempraktikkan, ketiga partisipan mendapat hasil yang baik, walaupun salah satu partisipan tidak begitu yakin jika meminum meminum minyak kayu putih adalah faktor utama dirinya sembuh dari COVID-19. Sedangkan kedua partisipan lainnya mencoba menggunakan minyak kayu putih dengan cara selain diminum. Namun berakhir mempercayai segala cara penggunaan minyak kayu putih. Setelah mencoba dan mendapatkan hasil yang baik, kepercayaan partisipan meningkat. Kepercayaan yang meningkat terhadap isi berita sejalan dengan keinginan partisipan untuk membantu sesama dan menggunakan media sosial dengan baik. Ketiga hal tersebut yang menjadi faktor pendorong bagi para partisipan untuk meneruskan berita tersebut di media sosial.

B. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah:

1. Bagi dewasa madya pengguna media sosial

Para dewasa madya diharapkan dapat lebih teliti lagi dalam menyaring dan memeriksa kebenaran berita sebelum diteruskan pada orang lain. Mengingat walaupun objek dalam isi beritanya sama, namun tidak semua cara penggunaannya benar. Jangan sampai keinginan untuk membantu sesama malah menjadi menjerumuskan sesama.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali data lebih dalam dan detail. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan wawancara langsung di lapangan. Hal tersebut agar observasi terkait gesture tubuh, tatapan mata dan gaya bicara dapat dilakukan. Semua ini dapat memperkaya hasil penelitian dan lebih akurat untuk mengungkap proses dan faktor penyebaran berita hoaks.